

## **IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 18.0.

### **4.2. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan memberikan penjelasan tentang nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar dari variabel-variabel independen. Dalam penelitian ini melibatkan satu variabel dependen yaitu : *delay*, sedangkan variabel independen terdiri dari tiga variabel yaitu : reputasi KAP, opini auditor, dan ukuran perusahaan (*size*). Setelah mengolah data dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil statistik deskriptif yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Delay	118	-55	95	25,69	36,530
Total Aset	118	10,94	31,61	24,4068	6,37181
Valid N (listwise)					

Sumber : Lampiran 3

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Modus Ukuran KAP**

Total perusahaan	KAP Big Four				KAP Non Big Four	Modus
	1	2	3	4	5	
118	0	7	21	16	74	5

Sumber : Lampiran 3

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Modus Opini Auditor**

Total Perusahaan	Jenis-jenis Opini Auditor					Modus
	1	2	3	4	5	
118	103	15	0	0	0	1

Sumber : Lampiran 3

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel uji statistik deskriptif menjelaskan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar dari variabel *delay* dan total aset pada 118 perusahaan yang dijadikan penelitian. Sedangkan untuk variabel reputasi KAP dan opini auditor tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran

kategori atau kelompok (Gozhali, 2005). Perhitungan yang tepat untuk variabel reputasi KAP dan opini auditor adalah dengan menggunakan modus. Metode ini digunakan untuk mengerahui nilai yang paling sering muncul dari variabel tersebut. Penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. *Delay*

Diketahui rata-rata *delay* pada tahun yang diamati adalah 27 hari, dengan deviasi standar 36 hari. *Delay* yang mempunyai nilai minimum -55 hari ini berarti perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan tersebut lebih cepat 55 hari dari batas tanggal penyampaian laporan keuangan yang ditetapkan yaitu 30 April, sedangkan *delay* yang mempunyai nilai maksimum 95, hal ini berarti perusahaan tersebut mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan selama 95 hari dari batas waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Sedangkan deviasi standar sebesar 36,530 artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel *delay* adalah sebesar 36 hari.

#### 2. Reputasi kantor Akuntan Publik (KAP)

Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)* diberi nilai skala 1 sampai dengan 4 dengan rincian sebagai berikut:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan diberikan nilai 1.
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja diberikan nilai 2.

3. KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono Sarwoko dan Sandjaja diberikan nilai 3.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan diberikan nilai 4.

Sedangkan untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP selain *Big Four* diberikan nilai 5. Berdasarkan perhitungan dengan metode modus (data terlampir) nilai yang paling sering muncul adalah nilai 5 (KAP selain *Big Four*), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan jasa KAP selain yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

### 3. Opini Auditor

Opini auditor yang diterima oleh setiap perusahaan dibagi menjadi lima dan pemberian nilai skala menyesuaikan urutan yang sudah ada, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberikan nilai 1,
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*) diberikan nilai 2,
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberikan nilai 3,
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) diberikan nilai 4, dan
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*) diberikan nilai 5.

Berdasarkan perhitungan dengan metode modus (data terlampir) nilai yang paling sering muncul adalah nilai 1, hal ini berarti perusahaan cenderung mendapatkan *unqualified opinion*.

#### 4. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (*Ln*) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Total *asset* memiliki nilai minimum sebesar 10,94 hal ini berarti perusahaan dengan nilai aset yang paling kecil adalah 10.941.606.400 rupiah dan memiliki nilai maksimum sebesar 31,61 hal ini berarti perusahaan yang memiliki aset paling besar adalah 53.585.933.000.000 rupiah. Sedangkan deviasi standar sebesar 6,37181 artinya selama periode penelitian ukuran penyebaran dari variabel total aset adalah sebesar 6,37181 miliar rupiah.

#### 4.3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat dijadikan suatu indikator apabila telah memenuhi asumsi-asumsi dalam uji asumsi klasik. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

##### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual atau *error term* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai residual atau *error term* yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik yaitu *Normal Probability Plot* (data terlampir). Analisis deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Berdasarkan grafik uji normalitas, hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa *probability plot* berada pada titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal,

serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

#### 4.3.2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Ini dikarenakan penelitian yang mengandung multikolineritas akan memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian, sehingga penelitian tersebut menjadi tidak berfungsi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan  $VIF < 10$ .

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Tolerance</i></b>	<b>VIF</b>	<b>Simpulan</b>
Ukuran KAP	0,989	1,011	Tidak ada Multikolineritas
Opini Auditor	0,967	1,034	Tidak ada Multikolineritas
Total Asset	0,977	1,023	Tidak ada Multikolineritas

**Sumber : Lampiran 4**

Berdasarkan tabel uji multikolineritas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai  $VIF < 10$  yang berarti tidak ada multikolineritas, sehingga model regresi untuk *delay* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

#### 4.3.3. Uji Autokorelasi

Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak adalah dengan uji statistik Durbin-Watson. Hasil uji asumsi autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,277 <sup>a</sup>	0,077	0,053	35,555	1,661

**Sumber : Lampiran 5**

Berdasarkan tabel uji autokorelasi dari 118 perusahaan dengan variabel berjumlah 3 ( $n = 118$ ,  $k = 3$ ) dan tingkat signifikan 0,05 dengan menggunakan uji Durbin Watson, dapat diketahui DW sebesar 1,661. Sedangkan dalam tabel durbin watson nilai DW sebesar 1,661 berada diantara  $d_L$  1.613 –  $d_u$  1.736. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat auokorelasi karena nilai DW berada diantara  $d_L$  dan  $d_u$ .

#### 4.3.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan grafik *scatterplot* dengan ketentuan yaitu apabila diagram pencar yang ada membentuk diagram tertentu yang teratur atau menumpuk dalam satu tempat maka regresi mengalami heterokedastisitas tetapi

apabila diagram pencar tidak membentuk suatu pola atau menyebar acak maka regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

Berdasarkan *scatterplot* (gambar terlampir), menunjukkan bahwa diagram pencar tidak membentuk pola tertentu tetapi menyebar secara acak serta tersebar baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Setelah pengujian asumsi klasik dilakukan maka dapat diperoleh simpulan bahwa ukuran KAP, opini auditor dan ukuran perusahaan (*Size*) bebas dari uji asumsi klasik. Hal ini berarti uji regresi dapat dilanjutkan dan tidak ada variabel yang dikeluarkan dari model regresi yang akan berpengaruh terhadap hasil.

#### 4.3.5. Uji F Signifikansi regresi (Uji ANOVA)

**Tabel 6. Uji F Signifikansi**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12015,480	3	4005,160	3,168	0,027 <sup>a</sup>
Residual	144111,536	114	1264,136		
Total	156127,017	117			

#### Sumber : Lampiran 6

Dari tabel tersebut, dapat dilihat tingkat signifikansi untuk variabel reputasi KAP, opini auditor, dan *total asset* untuk tahun 2011. Dari tabel 6 menunjukkan hasil F hitung sebesar 3,168 dengan memiliki nilai sig (*significant*) sebesar 0,027



menunjukkan bahwa *p-value* kurang dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05, terhadap variabel dependen yaitu *delay* secara statistik dapat diterima karena signifikan berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penerimaan  $H_a$  yang berarti secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen setelah melakukan uji asumsi klasik.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda pada tingkat keyakinan 95% dan kesalahan dalam analisis 5%. Berikut hasil pengujian hipotesis:

**Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,498	13,573		2,394	0,018
KAP	19,993	6,997	0,259	2,857	0,005
OPINI_AUDITOR	-8,083	7,286	-0,102	-1,110	0,270
TOTAL_ASET	-0,317	0,522	-0,055	-0,607	0,545

**Sumber : Lampiran 7**

##### 4.4.1. Ukuran KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengujian terhadap hipotesis bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari ukuran KAP terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan yang diproyeksikan

dengan *delay* pada perusahaan manufaktur pada tahun 2011. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, ukuran KAP menunjukkan *p-value* 0,005 hasil ini lebih kecil dari tingkat signifikansinya 0,05. Maka secara statistik  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan ukuran KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four*.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Hasil ini juga sekaligus tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) dan Annisa (2004) dimana mereka memperoleh hasil bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **4.4.2. Opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Pengujian terhadap hipotesis bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2011. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, opini auditor menunjukkan *p-value* sebesar 0,270 hasil ini lebih besar dari tingkat signifikansinya 0,05. Maka secara statistik tidak menolak  $H_0$ , yang berarti tidak

terdapat pengaruh signifikan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, tidak akan berbeda dengan perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian dalam hal menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitiannya menunjukkan bahwa opini akuntan publik tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini juga sekaligus tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991) mereka memperoleh hasil bahwa opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **4.4.3. Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Pengujian terhadap hipotesis bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2011. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, ukuran perusahaan dalam hal ini total aset menunjukkan *p-value* sebesar 0,545 atau lebih besar dari tingkat signifikansinya 0,05. Maka secara statistik tidak menolak  $H_0$ , yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar dalam

hal ini *total asset*, tidak akan berbeda dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil dalam hal menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini juga sekaligus tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Owusu dan Ansah (2000), dimana mereka memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.